

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita. Membahas soal pendidikan pada dasarnya membahas soal kebudayaan, soal peradaban, Bahkan secara spesifik membahas pendidikan akan menambah wilayah pembentukan peradaban dimasa depan. Pendidikan memang adalah upaya merekonstruksi pengalaman-pengalaman peradaban umat manusia secara berkelanjutan guna memenuhi tugas kehidupan. Dalam konteks pemahaman ini khusus yang akan dikemukakan berusaha mendudukan sekolah sebagai lembaga yang dalam rentang waktu cukup panjang telah memainkan peran tersendiri dalam panggung pembentukan peradaban bangsa.

Hal di atas senada dengan pengertian berikut bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹ Selain itu pendidikan juga dapat membuat orang yang belum dewasa menjadi dewasa. Sehingga pendidikan memiliki peran dan kedudukan yang sangat menentukan perkembangan dan kemajuan bangsa. Karena semakin maju

¹Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1

pendidikan suatu bangsa maka semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat Al-Mujadillah ayat 11.

.... وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003

Bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal meliputi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang terdiri dari sekolah dasar SD, SMP atau sederajat, SMA atau sederajat, dan perguruan tinggi (PT), sedangkan pendidikan non formal meliputi kursus-kursus yang menekankan pada keterampilan dan keahlian pada bidang tertentu.

Di era global merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Fokusmedia 2013), h. 6.

sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi.

Pemimpin atau kepala madrasah adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kelebihan kecakapan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama–sama melakukan aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Sedangkan menurut Kartono Matondang, pemimpin yaitu seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan anggota untuk melakukan usaha bersama kearah pencapaian tujuan organisasi.

Berhasilnya mewujudkan tujuan-tujuan tersebut harus diperankan pemimpin lembaga pendidikan islam. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia, membentuk dan menjadikan komponen sekolah menjadi lebih beradab terutama siswa. kepala sekolah yang professional akan memiliki keinginan yang besar mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan manajemen sekolah yang baik dan berkualitas.³

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.⁴ bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas

³ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet.1, h. 55

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),cet 3, h. 82.

lembaga pendidikan. Tidak ada kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala madrasah.

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan, keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan pendekatan kultural. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa *culture* atau budaya unit-unit pelaksana kegiatan yang ada turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya madrasah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala madrasah berhasil memerdayakan segala sumber daya madrasah terutama dalam hal mengembangkan

budaya madrasah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar yang menjadi tempat penelitian penulis, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang lokasinya terletak di Jalan A. Yani Km.15.200 di kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar.

Penulis melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, setiap hari senin dan selasa diwaktu pagi, sedangkan tempat pelaksanaannya di ruang kantor tata usaha, ruang dewan guru, dan ruang kepala madrasah. Para pegawai datang pada pukul 07.30 - 15.30 dan pada hari Rabu, Kamis dan Sabtu para pegawai datang pada pukul 07.30 - 15.00, lalu pada hari Jum'at pada pukul 07.30 - 11.30 langsung mengisi absensi.

Berdasarkan peninjauan awal, penulis dapat memperoleh informasi bahwa Bapak Drs. H. Abdurahman, M.Pd. adalah kepala madrasah yang baru, beliau baru menjabat menjadi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sekitar empat bulan. Memang baru sebentar beliau menjabat tetapi banyak sekali yang berubah dari sisi budaya keagamaannya, yang sangat berbeda dari yang dahulu, dulunya belum sangat berkembang shalat berjamaah, shalat dhuha, pembersihan mushalla yang ada di luar sekolah secara bergilir, dan beliau mengadakan tahfidzul Qur'an. Semua kegiatan yang beliau timbulkan saat baru

menjabat sangat membuat saya kagum dan sangat ingin tahu lagi bagaimana selanjutnya dan apa saja rencana yang akan terlaksana, dikarenakan beliau baru menjabat, penulis sangat tertarik dengan peran beliau sebagai kepala madrasah. Maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam suatu penelitian ilmiah dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANJAR.**

B. Definisi Operasional

Agar diperoleh kejelasan dan untuk menghindari perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca dalam menafsirkan permasalahan penelitian maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengertian sebagai berikut :

1. Peran

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵ Peran juga diartikan kombinasi atau posisi dan pengaruh, seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran juga bisa disebut rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Ada juga yang mengatakan bahwa arti peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang

⁵Umi chulsum dan windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: kashiko, 2006),Cet 1, h. 525.

dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.

2. Kepala Sekolah/Madrasah

Kata kepala sekolah dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pemimpin di suatu sekolah⁶

Yang dimaksud kepala sekolah dalam penelitian ini yaitu kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan madrasah termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab administrasi madrasah. Kepala madrasah memiliki kedudukan dan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kepala madrasah tidak saja sebagai pemimpin, tetapi juga berfungsi sebagai manajer. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus mampu mengarahkan bawahannya dalam bekerja untuk mencapai tujuan. Sedangkan sebagai manajer kepala sekolah harus mengarahkan visi dan sumber daya kearah yang dapat menghasilkan sesuatu yang paling efektif dan efisien.

3. Menumbuhkan

Menumbuhkan adalah menyebabkan tumbuh, menjadi tumbuh memelihara agar tumbuh.⁷Menumbuhkan yang penulis maksud disini adalah

⁶ Em zul fazri dan dedy mulyadi, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta:difa publisher, 2008) cet 3, h. 453.

⁷ Em zul fazri dan dedy mulyadi, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta:difa publisher, 2008) cet 3, h. 835.

seorang kepala madrasah dapat menumbuhkan budaya yang ada di madrasah ini dengan terus berkembang.

4. Budaya

Budaya adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang yang menjadi kebiasaan yang sudah sukar dirubah.⁸ Budaya dalam penelitian ini adalah suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai yang diturunkan kepada setiap generasi kegenerasi agar dapat dipelajari oleh generasi berikutnya.

5. Keagamaan

Kata keagamaan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berhubungan dengan agama⁹ keagamaan yang penulis maksud disini keagamaan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan agama dalam kegiatan yang ada di Man 3 Banjar.

Berdasarkan definisi operasional di atas, secara keseluruhan judul skripsi ini dapat diartikan sebagai penelitian untuk mengetahui bagaimana sifat dan perilaku kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Kabupaten Banjar .

⁸ *Departemen pendidikan nasional kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2002) cet 3, h. 169.

⁹ *Departemen pendidikan nasional kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2003) cet 2, h. 12.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terutama realitas yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Kabupaten Banjar, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana peran dan faktor kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ?
2. apa saja bentuk budaya keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul tersebut sebagai berikut:

1. Adapun kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan madrasah.
2. Pentingnya budaya keagamaan yang merupakan nilai yang dianut bersama oleh para pihak sekolah.
3. Kepala madrasah tersebut baru menjabat menjadi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

E. Tujuan Penelitian

“Tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai”.¹⁰ Tujuan penelitian ini dicantumkan dengan maksud agar siapapun yang membaca laporan ini dapat mengetahui dengan pasti tujuan penelitian yang sebenarnya.

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui peran dan faktor kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.
2. untuk mengetahui apa saja bentuk budaya keagamaan di Maadrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dapat dibagi atas dua bagian, yaitu kegunaan secara teorites dan kegunaan secara praktis. dalam Penelitian ini memiliki kegunaan diantaranya:

1. Kegunaan teorites

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan yang berkenaan dengan peran kepala sekolah, budaya keagamaan hingga faktor faktor pegaruh.

¹⁰ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta, Bumi Aksara, 2009) ,cet 2,h. 30.

2. Kegunaan praktis

Peneliti mendapatkan pengalaman yang mendalam mengenai cara menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Hasil dari penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat menambah ragam ilmu, khususnya berupa budaya keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.
- b. Bermanfaat sebagai informasi tentang budaya keagamaan guna dilakukan penelitian selanjutnya khususnya bagi peneliti yang akan datang.
- c. Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, perpustakaan Fakultas Tarbiyah pada khususnya atau pihak lain yang memerlukan hasil penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Isnawati, 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dan Penilaian Prestasi Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan” penelitian ini menjelaskan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor berperan sebagai membagi tugas bertanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas melihat kelengkapan administrasi pembelajaran sebagai kunsultan kepala madrasah memahami kundisi lingkungan sekitar begitu juga sebagai pemimpin evaluator .

Mariani, Siti 2016 dalam skripsinya berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Mutu Di MTSN Aluh-aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar" penelitian ini menjelaskan bahwa kepala madrasah merupakan ujung tombak dari sebuah madrasah dalam meningkatkan sebuah mutu diantaranya strategi kepala madrasah, dalam meningkatkan mutu pendidikan, fungsi kepala madrasah, strategi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum, strategi kepala madrasah dalam sumber daya manusia, strategi kepala madrasah dalam tenaga pendidik dan kependidikan.

Misnah, 2014 dalam skripsinya yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Budaya Organisasi pada Mts Al-Islamiyah SMP 1946 Banjarmasin" penelitian ini menjelaskan tentang sifat dan perilaku kepala Madrasah Al-Islamiyah Smp 1946 Banjarmasin berupa fungsi, konsultasi, intruksi, partisipasi, delegasi, dan fungsi pengendalian dan faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah sanawiyah SMP 1946 Banjarmasin dalam menjalankan fungsi kepemimpinan berupa kepribadian, konteks, informasi, dan partisipasi. Budaya organisasi yang tercipta dari kepemimpinan berupa kerja sama, loyalitas dan kejujuran.

Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi:

- 1) Isnawati fokus penelitiannya kepada Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dan Penilaian Prestasi Kerja Guru.
- 2) Mariani, Siti fokus penelitiannya kepada Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Mutu..

3) Misnah, fokus penelitiannya kepada Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Budaya Organisasi

Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang budaya keagamaan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

Dari semua itu berbeda dengan yang akan saya teliti dalam hal program, yang ada dan penelitian ini juga ingin mengetahui tentang peran kepala madrasah, bagaimana personilnya bekerja serta ingin mengetahui apa yang sebenarnya isi dari visi dan misi madrasah dan bagaimana kepala madrasah menumbuhkan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman gambaran awal tentang penellitin ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah,, tujuan penulisan, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teori memuat pengertian peran kepala sekolah, pengertian budaya keagamaan dan menumbuhkan budaya keagamaan berdasarkan budaya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

3. Bab III Metode penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian , desain penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, dan langkah-langkah penelitian.
4. Bab IV Berisikan laporan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data analisis data.
5. Bab V Berisikan penutup yang meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.
6. Daftar pustaka.